



**PENGUNAAN MEDIA PIPET UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
MATEMATIKA SISWA SDN 3 NARMADA KECAMATAN NARMADA KABUPATEN
LOMBOK BARAT TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Oleh
Sukiyatmi
Guru sdn 3 narmada

Abstrak

Pada tingkat sekolah dasar, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang ada pada kurikulum SD. Pada materi Matematika siswa-siswi merasa keesulitan memahami konsep Matematika karena waktu pelaksanaan pembelajaran guru tidak menggunakan media pembelajaran, akibatnya hasil belajar siswa tidak sesuai dengan harapan. Faktor tersebut adalah guru tidak menggunakan alat peraga sebagai alat bantu untuk mempermudah pemahaman siswa dalam menerima materi yang diajarkan dan penerapan metode yang tidak sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan sehingga menyebabkan siswa kurang aktif dan kurangnya minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Yang menjadi rumusan masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah "Bagaimanakah cara penggunaan media pipet untuk meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa SDN 3 Narmada Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat tahun pelajaran 2017/2018?" Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran yang dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk mengetahui meningkatkan prestasi belajar Matematika dengan menggunakan media pipet di kelas IA SDN 3 Narmada Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Prosedur penelitian pada perbaikan pembelajaran ini terdiri dari 2 (dua) siklus. Pada setiap siklus diberikan tindakan perbaikan yang terdiri dari beberapa tahap yaitu : perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Penggunaan media pipet dapat meningkatkan hasil belajar, dan meningkatkan rasa percaya diri pada siswa dalam pembelajaran matematika. Proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan dengan menggunakan media pipet. Siswa tidak lagi sebagai pendengar, melainkan lebih aktif dalam pembelajaran. Penggunaan media pipet sangat berpengaruh positif dan sangat baik digunakan dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran Matematika. Dan peningkatannya sangat signifikan, serta indicator ketuntasan telah dipenuhi maka perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil.

Kata Kunci : Media Pipet, Prestasi Belajar & Matematika

PENDAHUALUAN

Dalam suatu proses pembelajaran terdapat banyak permasalahan yang dihadapi oleh guru sebagai pengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Permasalah-permasalah tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut ada yang bersumber dari siswa, sekolah maupun dari guru itu sendiri. Faktor yang berasal dari siswa berupa kurangnya minat siswa dalam belajar, kurangnya motivasi dalam mengikuti pelajaran, latar belakang siswa yang beragam, dan tingkat intelegensi siswa yang beragam. Faktor yang berasal dari sekolah dapat berupa kurangnya dukungan dari segenap karyawan

sekolah dan kurang lengkapnya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran. Sedangkan faktor yang berasal dari guru dapat berupa kurangnya profesionalisme guru dalam mengelola pembelajaran, dimana masih banyak guru yang tidak menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran serta penerapan metode yang tidak tepat dengan pokok bahasan.

Faktor-faktor yang berasal dari siswa, guru, dan sekolah saling mempengaruhi satu dengan lainnya. sebagai contoh, guru sering menggunakan metode ceramah dalam setiap pembelajaran. Akibatnya pembelajaran sering



terjadi satu arah dimana guru hanya aktif sendiri sedangkan siswa cuma mencatat, mendengarkan apa yang disampaikan guru dan menjadi fasif dalam proses pembelajaran. Hal ini yang menjadi pemicu rendahnya prestasi siswa.

Pada tingkat sekolah dasar, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang ada pada kurikulum SD. Pada materi Matematika siswa-siswi merasa keesulitan memahami konsep Matematika karena waktu pelaksanaan pembelajaran guru tidak menggunakan media pembelajaran, akibatnya hasil belajar siswa tidak sesuai dengan harapan

Pada pembelajaran matematika terutama pada pokok bahasan Matematika di kelas IA, ketika diadakan pengambilan nilai, hasilnya tidak sesuai dengan harapan guru. Dimana 67% nilai siswa dibawah rata-rata. Berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat sebagai observer ditemukan beberapa faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Faktor tersebut adalah guru tidak menggunakan alat peraga sebagai alat bantu untuk mempermudah pemahaman siswa dalam menerima materi yang diajarkan dan penerapan metode yang tidak sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan sehingga menyebabkan siswa kurang aktif dan kurangnya minat belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, matematika yang akan dibahas di kelas IA SDN 3 Narmada Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat dengan pokok bahasan Matematika . Pada materi Matematika ini peneliti akan memanfaatkan media pipet untuk memudahkan dalam penanaman konsep Matematika . Alasan menggunakan media konkrit yang berupa pipet adalah untuk membantu siswa dalam memahami konsep Matematika dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Melalui media konkrit yang berupa pipet dalam melaksanakan pembelajaran Matematika dapat meningkatkan semangat atau antusias siswa, minat siswa, perhatian siswa, rasa ingin tahu siswa, dan motivasi belajar siswa, karena dalam pembelajaran Matematika tersebut siswa tidak hanya mendengarkan materi pembelajaran dari guru saja, tetapi juga memperhatikan bahkan

bisa juga mempraktekkan sendiri cara penggunaan media tersebut.

Dengan adanya penggunaan media pipet diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep pembelajaran matematika khususnya dalam materi Matematika yang sebelumnya monoton yaitu guru menjadi pusat pembelajaran (*teacher center*) agar menjadi pembelajaran yang aktif (*student center*)

LANDASAN TEORI

A. Prestasi Belajar

Pengertian prestasi belajar dalam kamus besar bahasa Indonesia, prestasi diartikan sebagai hasil yang telah dicapai dari yang dilakukan, dikerjakan dan sebagainya (Depdikbud, 1991:895)

Daomaras (1991:19) mengemukakan prestasi adalah hasil dari kegiatan yang telah dikerjakan secara individual maupun kelompok.

Menurut Djamarah (1994:24) menyatakan belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan pesan-pesan dari sejumlah bahan yang telah dipelajari.

Dimiyati dan Mudjono (2006:295) menyatakan belajar adalah suatu kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan ajar.

B. Media

1. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang berarti perantara atau pengantar.

Ada beberapa pengertian mengenai media yaitu :

- 1) Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan (Arif S Sadiman, dkk. 2006:6)
- 2) Association of education and communication technology (AECT) membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan dan informasi (Arif S Sadiman, dkk. 2006:6)
- 3) Asosiasi Pendidikan Nasional (Nasional Education Association/NEA) mendefinisikan media sebagai segala benda



yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut (Karti Soeharto, dkk. 2003:98)

Dari semua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa

2. Fungsi Media

Fungsi media menurut Karti Soeharto, dkk adalah sebagai berikut :

- 1) Pada mulanya media berfungsi sebagai alat bantu mengajar
- 2) Dengan masuknya audio-visual instruction, media berfungsi memberikan pengalaman konkrit kepada siswa
- 3) Adanya penggunaan pendekatan system dalam pembelajaran, media berfungsi sebagai bagian integral dalam program pembelajaran
- 4) Akhirnya media bukan saja sekedar berfungsi sebagai peraga bagi guru, tetapi membawa informasi pesan pembelajaran yang dibutuhkan siswa

C. Media Pipet

Pipet merupakan media nyata atau benda asli yang bisa dibuktikan. Benda nyata atau asli adalah benda yang sebenarnya, media yang dapat membantu pengalaman nyata peserta didik. Media pipet ini mudah digunakan oleh guru dan siswa karena media ini sering dijumpai dan harganya terjangkau serta siswa juga menggunakan pipet ini untuk minuman es yang dibeli oleh siswa.

Pipet dibuat dari plastik, panjangnya sekitar 20 cm yang terdiri dari berbagai macam warna. Dengan media ini siswa akan lebih tertarik karena terdapat berbagai macam warna dari pipet tersebut.

Menurut Jean Piaget dalam teori kognitif atau teori belajarnya, bila kita menginginkan perkembangan mental anak lebih cepat memasuki ketahap yang lebih tinggi dapat dilakukan dengan memperkaya pengalaman-pengalaman anak terutama pengalaman konkrit,

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

sebab dasar perkembangan mental adalah melalui pengalaman-pengalaman berbuat aktif dengan menggunakan benda-benda yang ada disekelilingnya

D. Kekuatan dan kelemahan media pipet

Kekuatan media pipet adalah sebagai berikut : 1. Memiliki ingatan yang tahan lama dan sulit dilupakan; 2. Memberikan pengalaman nyata bagi siswa; 3. Menarik minat belajar siswa

Kelemahan media pipet adalah konsentrasi siswa terhadap mata pelajaran menjadi berkurang karena lebih tertarik melihat media dari pada keterangan guru dan media ini juga bisa dipakai untuk bermain sehingga konsentrasi belajarnya terganggu.

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Kegiatan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IA SDN 3 Narmada Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat dengan jumlah 24 siswa yang terdiri dari 13 laki-laki dan 11 perempuan

Perbaikan pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada mata pelajaran matematika dengan pokok bahasan Matematika

Waktu pelaksanaan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas ini adalah dari tanggal 30 Oktober sampai 5 November 2017

B. Desain Penelitian

Prosedur penelitian pada perbaikan pembelajaran ini terdiri dari 2 (dua) siklus. Pada setiap siklus diberikan tindakan perbaikan yang terdiri dari beberapa tahap yaitu : perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

C. Teknik Analisa Data

a. Analisis Hasil Belajar Siswa

Prestasi belajar siswa dianalisis dengan analisis deskriptif komparatif yaitu dengan membandingkan nilai rata-rata kelas pada tes antar siklus dengan indikator kerja.

Analisis data yang dilakukan adalah analisis terhadap data yang diperoleh dari hasil menggambar sederhana pada siklus I dan siklus II. Analisis dilakukan dengan langkah sebagai berikut :



1. Menentukan perolehan skor siswa pada setiap aspek yang menjadi kriteria penelitian berdasarkan pedoman penskoran
2. Menjumlahkan skor komulatif siswa
3. Menghitung nilai akhir siswa.

Untuk mengukur ketuntasan belajar klasikal setiap siklus digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mendapat nilai} \geq 65}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan nilai akhir siswa masing-masing tes kemudian dibandingkan hasil tes siklus I dan II. Hasil inilah yang dijadikan sebagai dasar untuk mengetahui persentase peningkatan kemampuan siswa pada materi Pengenalan bilangan siswa kelas II.

b. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah:

1. Aktivitas meningkat jika aktivitas siswa berkategori aktif berkategori baik.
2. Prestasi belajar siswa dikatakan meningkat jika siswa memperoleh skor minimal 65 dan tuntas secara klasikal sebesar 85%

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Persiklus

1. Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan

Setelah menyusun rencana perbaikan yang akan dilaksanakan oleh peneliti dengan melaksanakan tindakan-tindakan yang sudah direncanakan dan dapat memperbaiki pembelajaran guna meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas IA , selanjutnya guru mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan perbaikan pembelajaran.

Perangkat-perangkat pembelajaran tersebut antara lain : 1. Buku panduan guru dan buku paket siswa; 2. Lembar kerja siswa; 3. Alat evaluasi; 4. Lembar observasi untuk observer

dalam menilai pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru serta hasil yang dicapai dalam pembelajaran

b. Pengamatan

Dalam tahap pengamatan siklus I, observer menilai semua pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan sedetilnya. Penilaian tersebut dapat dinilai dari segi perilaku guru yaitu sikap, kesesuaian pembelajaran dengan RPP dan dari segi perilaku siswa yaitu sikap siswa ketika dalam pembelajaran dan hasil evaluasi. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberi masukan tentang kekurangan dan kelebihan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan guna bahan dalam menyusun rencana perbaikan siklus II. Hal-hal yang terlihat dalam pengamatan siklus I antara lain : 1). Pembelajaran yang dilakukan penulis kurang menarik atau cenderung terjadi satu arah dimana hanya guru yang aktif sedangkan siswa pasif; 2). Penerapan media pipet yang diterapkan guru kurang maksimal; 3) Kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari sedikitnya siswa yang bertanya ketika ditanya karena siswa tidak mengerti dengan materi yang disampaikan; 4) Bimbingan guru dalam diskusi kelompok kecil kurang maksimal sehingga hasil yang diperoleh dilembar kerja siswa kurang baik

Permasalahan tersebut dapat berpengaruh besar terhadap prestasi belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Rekapitulasi Nilai Siswa Pada Siklus I

No	Uraian	Ketercapaian Prasiklus	Ketercapaian Siklus I
1	Rata-rata	52,3	64.375
2	/Ketuntasan	16,67%	7916%
3	Nilai Tertinggi	70	75
4	Nilai Terendah	40	50

c. Refleksi

Berdasarkan data hasil evaluasi yang diambil pada tahap pelaksanaan perbaikan pembelajaran diambil beberapa kesimpulan antara lain :

- 1) Pembelajaran yang dilakukan penulis kurang menarik atau cenderung terjadi



satu arah, dimana hanya guru yang aktif sedangkan siswa pasif

- 2) Pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan tidak maksimal karena tidak adanya alat peraga yang digunakan untuk membantu siswa dalam menyerap materi
- 3) Tidak adanya bimbingan dari guru ketika siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru

2. Deskripsi Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II ini disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Dimana rencana perbaikan pembelajaran disusun semaksimal mungkin. Adanya perbaikan pada siklus II ini meliputi : 1). Memaksimalkan penerapan metode pembelajaran; 2) Penggunaan media pembelajaran semaksimal mungkin; 3) Penjelasan materi secara terstruktur' 4) Bimbingan pada diskusi kelompok kecil; 5) Serta penyusunan alat evaluasi

b. Pengamatan

Pengamatan pada siklus II dilaksanakan dengan maksimal guna mengetahui sejauh mana keberhasilan perbaikan pembelajaran dilaksanakan. Adapun temuan ketika pengamatan berlangsung antara lain :

- 1) Siswa merasa senang ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dikarenakan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran
- 2) Penerapan media pembelajaran yang lebih maksimal, sehingga perhatian siswa terfokus pada pembelajaran dan siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan
- 3) Bimbingan pada diskusi kelompok kecil maksimal dilakukan oleh guru sehingga siswa merasa diperhatikan guru. Nilai siswa meningkat karena siswa memahami materi yang disampaikan guru. Hal ini terlihat pada tabel dibawah ini.

Rekapitulasi Nilai Siswa Pada Siklus II

No	Uraian	Ketercapaian siklus I	Ketercapaian Siklus II
1	Rata-rata	64.375	76.25

2	/Ketuntasan	7916%	95.83
3	Nilai Tertinggi	75	95
4	Nilai Terendah	50	65

c. Refleksi

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat adanya peningkatan prestasi siswa dari siklus I dan siklus II. Hal ini karena adanya perubahan-perubahan yang dilakukan pada proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru selaku penulis.

Perubahan-perubahan tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Penggunaan media pembelajaran atau alat peraga yang dapat membantu siswa dalam mempermudah mamahami materi yang disampaikan
- 2) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran

B. Pembahasan Persiklus

Untuk mengetahui meningkatkan prestasi belajar Matematika dengan menggunakan media pipet di kelas IA SDN 3 Narmada Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Berikut peneliti sajikan data hasil perbaikan pembelajaran dari prasiklus, siklus I dan Siklus II.

Rekapitulasi Perbandingan Nilai Siswa Pada Prasiklus Siklus I dan Siklus II

No	Uraian	Ketercapaian Prasiklus	Ketercapaian siklus I	Ketercapaian Siklus II
1	Rata-rata	52,3	64.375	76.25
2	Ketuntasan	16,67%	7916%	95.83
3	Nilai Tertinggi	70	75	95
4	Nilai Terendah	40	50	65

1. Pembahasan Siklus I

Dari hasil diskusi dengan teman sejawat selaku observer dalam proses perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran matematika di kelas IA SDN 3 Narmada Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan pada siklus I mengalami peningkatan prestasi belajar siswa



jika dibandingkan dengan keadaan sebelum rencana perbaikan siklus I dilaksanakan. Hasil ini didukung hasil belajar yang terus meningkat, seperti Rata-rata kelas pada prasiklus sebesar 52,33 meningkat menjadi 64,38. Ketuntasan hasil belajar dari 16,67% meningkat menjadi 79,17% pada siklus I, nilai tertinggi dari 70 meningkat menjadi 75, tetapi peningkatannya tidak signifikan. Sehingga penulis melakukan perbaikan pada siklus II. Hal ini karena adanya beberapa faktor yang belum maksimal diterapkan pada proses perbaikan pembelajaran yaitu antara lain :

- a. Siswa banyak yang pasif ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa tidak fokus pada materi yang disampaikan
- b. Penerapan media yang diharapkan dapat membantu siswa dalam mempermudah pemahaman materi yang disampaikan kurang maksimal
- c. Bimbingan kelompok kecil ketika diskusi berlangsung tidak dilaksanakan oleh guru

2. Pembahasan Siklus II

Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus II, banyak perubahan yang terjadi, baik dari segi siswa, guru maupun proses pembelajaran. Guru mampu mengelola pembelajaran dengan baik, sehingga siswa benar-benar terkontrol dalam melakukan proses pembelajaran. Siswa menunjukkan motivasi tinggi dalam belajar sehingga prestasi belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hasil ini didukung hasil belajar yang terus meningkat, seperti Rata-rata kelas pada siklus I sebesar 64,38 meningkat menjadi 76,25. Ketuntasan hasil belajar dari 79,17% meningkat menjadi 95,83% pada siklus II, nilai tertinggi dari 75 meningkat menjadi 95, peningkatannya sangat signifikan dan indicator ketuntasan telah dipenuhi maka perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Penggunaan media pipet dapat meningkatkan hasil belajar, dan meningkatkan rasa percaya diri pada siswa dalam pembelajaran matematika. Proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan dengan menggunakan media pipet. Siswa tidak lagi

sebagai pendengar, melainkan lebih aktif dalam pembelajaran. Penggunaan media pipet sangat berpengaruh positif dan sangat baik digunakan dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran Matematika. Dan peningkatannya sangat signifikan, serta indicator ketuntasan telah dipenuhi maka perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Penggunaan media pipet dapat meningkatkan hasil belajar, dan meningkatkan rasa percaya diri pada siswa dalam pembelajaran matematika. Proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan dengan menggunakan media pipet. Siswa tidak lagi sebagai pendengar, melainkan lebih aktif dalam pembelajaran. Penggunaan media pipet sangat berpengaruh positif dan sangat baik digunakan dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran Matematika. Dan peningkatannya sangat signifikan, serta indicator ketuntasan telah dipenuhi maka perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil.

Saran

Dari kesimpulan diatas, beberapa hal yang perlu dilakukan guru untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut :

1. Dalam proses belajar mengajar mata pelajaran matematika khususnya pada materi Matematika sebaiknya menggunakan media pipet atau benda kongkret lainnya untuk meningkatkan antusias, minat dan motivasi siswa untuk belajar sehingga siswa selalu aktif dalam mengikuti pembelajaran.
2. Guru berupaya meningkatkan suasana yang aktif, kreatif dan menyenangkan
3. Guru harus bisa memanfaatkan media yang ada untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar
4. Guru hendaknya menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- [1], *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*, Jakarta : Depdagri RI bekerjasama Depdikbud, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah. 1996
- [2] Aisyah, Nyimas. 2007 *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta : Dirjen Dikti Depdiknas
- [3] Andayani, dkk (2007) *Pemantapan Kemampuan Profesional* : Jakarta Universitas Terbuka.
- [4] Arif. M, dkk. 2006. *Media Pendidikan* : Jakarta.
- [5] Djumiran, dkk 2009. *Profesi Keguruan*. Jakarta : Dirjen Dikti Depdiknas.
- [6] Karti Soharto, dkk (2003) *Komunikasi Pembelajaran (Peran dan Keterampilan Guru-Dosen dalam Kegiatan Pembelajaran)* : Surabaya.
- [7] Permana. Johan, 1998. *Strategi Belajar Meengajar*. Jakarta : Dirjen Dikti
- [8] Suharsimi, Arikunto. 1998 *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta Sumantri
- [9] Suhartin. 1984 *Mengatasi Kesulitan-Kesuliatan Dalam Pendidikan Anak*. PT BPK Gunung Mulia
- [10] Wardani, I.G.A.K. dkk 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Universitas Terbuka



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN